

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi serta kebutuhan masyarakat yang meningkat mengakibatkan perkembangan teknologi yang kian meningkat pula, sehingga mendorong manusia agar dapat melakukan sesuatu secara cepat dan akurat. Salah satu sarana yang paling menunjang dalam memenuhi aktivitas masyarakat tersebut adalah alat transportasi. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda di berbagai wilayah, memicu meningkatnya jumlah pengguna alat transportasi yang tidak terkendali. Berdampak jelas pada jalan-jalan yang semakin kecil penuh sesak oleh berbagai jenis kendaraan, yang tidak sebanding dengan fasilitas jalan raya itu sendiri. Sehingga menyebabkan beberapa ruas jalan mengalami perlambatan pergerakan kendaraan hingga menimbulkan kemacetan yang cukup parah.

Lokasi yang menjadi daerah paling rawan terjadinya kecelakaan adalah persimpangan. Persimpangan jalan adalah salah satu tempat yang rawan terhadap terjadinya kecelakaan karena merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas. Titik bertemunya berbagai pergerakan searah maupun berlawanan arah. Sebagian besar jalan raya di Indonesia khususnya di Yogyakarta telah terdapat persimpangan jalan yang berguna untuk melancarkan arus lalu lintas. Tetapi pada kenyataannya di daerah persimpangan jalan itu sendiri sering terjadi kemacetan lalu lintas bahkan hingga bahkan terjadi kecelakaan yang menelan korban.

Demikian halnya yang terjadi pada simpang tak bersinyal 3 lengan Jl. Jogja - Wates km 18, Ngelo, Sentolo yang tidak terlepas dari masalah lalu lintas ketika melewati daerah tersebut, terutama pada saat jam-jam sibuk pagi, siang dan sore hari sering terjadi antrian kendaraan pada simpang tersebut. Persimpangan yang menghubungkan Yogyakarta

aliran Sungai Progo yang menghubungkan ke Brosot. Terjadi banyak aktivitas di persimpangan tersebut diantaranya, truk-truk pengangkut pasir, dan bus-bus patas yang selalu melintasi persimpangan tersebut dengan kecepatan tinggi. Kondisi geometrik jalan yang lurus dan tanpa ada rambu membuat tidak sedikit para pengguna jalan sangat bebas dalam memilih arah pergerakannya dan melaju dengan kecepatan tinggi. Letak persimpangan yang berjarak  $\pm 200$  m dari ruang-ruang publik seperti masjid, sekolah, puskesmas, kecamatan menjadi faktor tambahan yang menimbulkan masalah lalu lintas. Terlebih pada jarak tersebut sedang terjadi pembangunan pasar tradisional yang telah menyelesaikan tahap pertama. Pembangunan pasar ini merupakan pindahan dari pasar lama Sentolo yang direncanakan akan dipindah pada ruas jalan tersebut.

Ditinjau dari segi transportasi akan terjadi permasalahan akibat dibangunnya pasar baru, sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai pengaruh simpang terhadap pemindahan pasar baru tersebut. Sehingga mendapatkan gambaran kondisi simpang pada saat ini, serta usaha untuk mencari solusi pemecahan permasalahan yang ada di simpang tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa akumulasi parkir maksimal didalam dan diluar pasar yang lama, sehingga dapat mengevaluasi kebutuhan ruang parkir pasar yang baru.
2. Berapa kinerja simpang yang meliputi kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, peluang antrian dan penilaian perilaku lalu lintas.

3. Konflik yang terjadi antara aktivitas pasar dengan aktivitas

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari masalah yang ada seperti diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa karakteristik parkir yang meliputi: akumulasi, dan kebutuhan ruang parkir Pasar Sentolo yang baru
2. Untuk menganalisis kinerja simpang tiga tak bersinyal, yang ditunjukkan dengan nilai-nilai kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian dengan menggunakan MKJI 1997.
3. Untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara aktivitas pasar dengan aktivitas simpang.
4. Untuk mencari alternatif terbaik dalam memecahkan masalah yang ada pada simpang, sehingga dapat meningkatkan kinerja simpang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam usaha peningkatan pelayanan lalu lintas dalam mengambil kebijakan mengenai fasilitas parkir dan permasalahan kepadatan pada simpang. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin menganalisis tentang penelitian sejenis.

### **E. Batasan Masalah**

Permasalahan pada simpang tak bersinyal sangat kompleks, oleh karena itu dalam penelitian tugas akhir ini dilakukan pembatasan masalah antara lain :

1. Survei parkir di Pasar Sentolo dilaksanakan pada hari Minggu Wage, 24 Februari 2013 tepat pada hari pasaran, sehingga dapat mewakili hari tersibuk.
2. Pelaksanaan survei parkir dan survei simpang dimulai pukul 5.30 -

3. Penelitian ini menganalisis karakteristik parkir di sekitar pasar lama Sentolo termasuk parkir sekitar bahu jalan
4. Ukuran volume parkir pasar hanya untuk meninjau nilai akumulasi, dan kebutuhan ruang parkir pada pasar Sentolo yang baru.
5. Penelitian simpang dilakukan pada simpang 3 tak bersinyal Jl. Jogja – Wates km 18, Ngelo, Sentolo, Kulon Progo DIY.
6. Analisis data dihitung secara manual, berdasarkan MKJI 1997.
7. Hambatan samping diasumsikan tinggi, karena daerah simpang tersebut merupakan daerah komersil.
8. Ukuran kinerja simpang yang ditinjau hanya kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai evaluasi kebutuhan ruang parkir pasar baru Sentolo dan analisis kinerja simpang tak bersinyal akibat perpindahan Pasar Sentolo (studi kasus pada pertigaan Jln Jogja - Wates Km 18, Ngelo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo) belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya.